

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh - Nomor Dua

Amerika Serikat, Patriot Act, dan Jalan Menuju Penggenapan Nubuatan

Jeff Pippenger

2024-09-19

Kami mengakhiri artikel sebelumnya dengan kalimat yang menyatakan, "Pada tahun 2001 pemerintah Amerika Serikat mengesahkan Patriot Act menjadi undang-undang."

Ada banyak orang, bahkan di antara mereka yang terlibat dalam gerakan penegakan hari Minggu ini, yang dibutakan terhadap akibat-akibat yang akan menyusul tindakan ini. Mereka tidak melihat bahwa mereka sedang menghantam secara langsung kebebasan beragama. Banyak yang tidak pernah memahami tuntutan Sabat Alkitab dan dasar palsu tempat lembaga hari Minggu bertumpu. Setiap gerakan yang mendukung legislasi keagamaan pada hakikatnya merupakan tindakan konsesi kepada kepausan, yang selama berabad-abad telah terus-menerus memerangi kebebasan hati nurani. Pemeliharaan hari Minggu berutang keberadaannya sebagai lembaga yang disebut Kristen kepada 'rahasia kedurhakaan'; dan penegakannya akan merupakan pengakuan secara praktis atas prinsip-prinsip yang menjadi batu penjurur Romanisme itu sendiri. Ketika bangsa kita sedemikian mengingkari prinsip-prinsip pemerintahannya hingga memberlakukan undang-undang hari Minggu, Protestanisme melalui tindakan ini akan bergandengan tangan dengan kepausan; hal itu tidak lain daripada memberi kehidupan kepada tirani yang telah lama dengan bernafsu menantikan kesempatan untuk kembali bangkit menjadi despotisme yang aktif. Testimonies, jilid 5, 711.

Tahun 1888 menjadi gambaran bagi tahun 2001, dan pada saat itulah RUU Blair diperkenalkan, namun kegagalannya untuk disahkan mencegahnya berbicara secara nubuatan. Hal itu menjadi tanda tahun 66 M, sebuah pengepungan yang dimulai lalu secara misterius ditarik kembali. Ketika dipahami bahwa ada dua periode pengujian gambar binatang, dan bahwa periode kedua dimulai dengan undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat, yang dilambangkan oleh tahun 321, dan bahwa periode itu berakhir ketika undang-undang hari Minggu sedunia, yang dilambangkan oleh tahun 538, diberlakukan sepenuhnya; maka secara nubuatan hal itu menuntut bahwa awal dari periode pengujian gambar binatang yang pertama juga dimulai dengan semacam pelambangan mengenai suatu undang-undang hari Minggu yang dinyatakan. Pada tahun 1888, RUU Blair adalah upaya untuk memberlakukan undang-undang hari Minggu nasional, dan tahun 1888 menandai saat malaikat dalam Wahyu pasal delapan belas turun dan menerangi bumi dengan kemuliaannya.

Patriot Act adalah tipologi dari undang-undang hari Minggu yang memulai masa ujian gambar binatang di Amerika Serikat. Amerika Serikat berbicara seperti naga sebagai penggenapan Wahyu pasal tiga belas ayat sebelas ketika memberlakukan undang-undang hari Minggu. Ketika undang-undang itu diberlakukan, Amerika Serikat akan berbicara seperti naga, dan undang-undang hari Minggu itu menandai bahwa gambar binatang itu telah terbentuk sepenuhnya di Amerika Serikat. Pada saat itu Amerika Serikat telah memenuhi cawan masa percobaannya, dan kemurtadan

nasional diikuti oleh kehancuran nasional. Pada saat itu Amerika Serikat berhenti menjadi kerajaan keenam dari nubuatan Alkitab ketika persatuan tiga serangkai terbentuk.

Alpha dan Omega selalu menggambarkan akhir melalui permulaan, dan pada permulaan Amerika Serikat ada tiga kali Amerika Serikat berbicara secara profetis yang menandai awal Amerika Serikat sebagai kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab. Deklarasi Kemerdekaan tahun 1776, diikuti oleh Konstitusi tahun 1789, dan kemudian Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan tahun 1798, mengidentifikasi tiga kali pertama Amerika Serikat berbicara secara profetis. Masing-masing dari ketiga publikasi itu mewakili pernyataan Amerika Serikat. Tiga langkah tersebut mengarah ke tahun 1798, awal Amerika Serikat memerintah sebagai kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab. Ketiga tonggak yang sama pada permulaan Amerika Serikat itu mewakili tiga tonggak yang mengarah kepada berakhirnya Amerika Serikat memerintah sebagai kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab.

Patriot Act adalah yang pertama dari tiga kali Amerika Serikat berbicara ketika mendekati kesimpulannya sebagai kerajaan keenam. Berbicara yang ketiga, yang menandai akhir dari kerajaan keenam, adalah hukum hari Minggu. Di tengah sejarah itu, Persidangan Pelosi 6 Januari, yang dimulai pada 2022, digelar. Persidangan tersebut merupakan penolakan langsung terhadap hak-hak yang diabadikan dalam Konstitusi karena persidangan itu bersifat politis, dan perang hukum tersebut bukan sekadar rekayasa fakta, melainkan sebenarnya serangan langsung terhadap hukum "prosedural" dan "substansif" sebagaimana diidentifikasi dalam Konstitusi.

Patriot Act pada tahun 2001 merupakan serangan langsung terhadap "Klausul Proses Hukum yang Semestinya" yang terdapat dalam Amandemen Kelima dan Amandemen Keempat Belas Konstitusi Amerika Serikat. Keduanya menyatakan bahwa tidak seorang pun boleh dirampas hak atas hidup, kebebasan, atau harta bendanya tanpa proses hukum yang semestinya. Itu tahun 2001, dan pada tahun 2022 serangan terhadap Konstitusi berfokus pada "proses hukum yang semestinya secara prosedural" dan "proses hukum yang semestinya secara substantif." Kata "repudiate" berarti menyangkal, dan Saudari White menyatakan bahwa pada undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat setiap prinsip Konstitusi akan diingkari.

Dengan dekrit yang memberlakukan lembaga kepausan bertentangan dengan hukum Allah, bangsa kita akan memisahkan diri sepenuhnya dari kebenaran. Ketika Protestantisme merentangkan tangannya melintasi jurang untuk menggenggam tangan kekuasaan Roma, ketika ia menjangkau melampaui jurang maut untuk berjabat tangan dengan spiritisme, ketika, di bawah pengaruh persatuan tiga serangkai ini, negara kita mengingkari setiap prinsip Konstitusinya sebagai pemerintahan Protestan dan republik, dan memberi ruang bagi penyebaran kepalsuan dan kesesatan kepausan, maka kita akan mengetahui bahwa waktunya telah tiba bagi pekerjaan yang mengherankan dari Setan dan bahwa kesudahannya sudah dekat.

Sebagaimana mendekatnya bala tentara Romawi menjadi tanda bagi para murid akan kehancuran Yerusalem yang segera datang, demikian pula kemurtadan ini dapat menjadi tanda bagi kita bahwa batas kesabaran Allah telah tercapai, bahwa ukuran kejahatan bangsa kita telah genap, dan bahwa malaikat belas kasihan sedang hendak terbang pergi, takkan kembali lagi. Umat Allah kemudian akan diterjunkan ke dalam peristiwa-peristiwa penderitaan dan

kesesakan yang telah digambarkan para nabi sebagai masa kesesakan Yakub. Jeritan orang-orang beriman yang dianiaya naik ke surga. Dan sebagaimana darah Habel berseru dari tanah, ada pula suara-suara yang berseru kepada Allah dari kubur para martir, dari liang-liang kubur di laut, dari gua-gua pegunungan, dari ruang bawah tanah biara-biara: 'Berapa lama lagi, ya Tuhan, yang kudus dan benar, Engkau tidak menghakimi dan membalaskan darah kami atas mereka yang diam di bumi?'

Tuhan sedang melakukan pekerjaan-Nya. Seluruh surga menjadi sibuk. Hakim atas seluruh bumi akan segera bangkit dan menegakkan otoritas-Nya yang telah dihina. Tanda pembebasan akan diberikan kepada orang-orang yang menuruti perintah-perintah Allah, yang menghormati hukum-Nya, dan yang menolak tanda dari binatang itu maupun dari gambarnya.

Allah telah menyatakan apa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir, agar umat-Nya dipersiapkan untuk berdiri menghadapi badai perlawanan dan kemurkaan. Mereka yang telah diperingatkan tentang peristiwa-peristiwa di depan mereka tidak boleh duduk dalam penantian yang tenang akan datangnya badai, sambil menghibur diri bahwa Tuhan akan melindungi orang-orang setia-Nya pada hari kesusahan. Kita harus seperti orang-orang yang menantikan tuannya, bukan dalam penantian yang sia-sia, melainkan dalam pekerjaan yang sungguh-sungguh, dengan iman yang teguh. Sekarang bukan waktunya untuk membiarkan pikiran kita terserap oleh hal-hal yang sepele. Sementara manusia tidur, Setan secara aktif mengatur perkara-perkara sehingga umat Tuhan tidak memperoleh belas kasihan maupun keadilan. Gerakan Hari Minggu sekarang sedang merambah dalam kegelapan. Para pemimpinya menyembunyikan inti persoalan yang sebenarnya, dan banyak yang bergabung dalam gerakan itu sendiri tidak melihat ke mana arus bawahnya mengarah.

Pernyataan-pernyataannya lembut dan tampaknya Kristen, tetapi ketika ia berbicara, ia akan menyingkapkan roh sang naga. Adalah kewajiban kita untuk melakukan segala yang kita mampu guna mencegah bahaya yang mengancam. Kita harus berusaha melucuti prasangka dengan menempatkan diri kita dalam terang yang benar di hadapan masyarakat. Kita harus mengemukakan kepada mereka persoalan yang sebenarnya dipertaruhkan, dengan demikian mengajukan protes yang paling efektif terhadap langkah-langkah untuk membatasi kebebasan hati nurani. Kita harus menyelidiki Kitab Suci dan mampu memberikan alasan atas iman kita. Kata nabi: "Orang-orang fasik akan berlaku fasik; dan tak seorang pun dari orang fasik akan mengerti; tetapi orang-orang bijaksana akan mengerti." Testimonies, jilid 5, 451, 452.

Nyonya White mengaitkan Undang-undang Hari Minggu dengan beberapa tonggak akhir zaman, dan dengan demikian kata-katanya mengungkapkan "apa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir, agar umat-Nya siap berdiri menghadapi badai penentangan dan kemurkaan." Karena itu, tonggak-tonggak yang ia kaitkan dalam petikan ini perlu diperiksa dengan saksama. Saya mengusulkan bahwa titik acuannya adalah garis nubuatan yang berfokus pada Konstitusi Amerika Serikat, serta aspek "berbicara" dari bangsa itu, sebagai simbol-simbol yang saling berkaitan.

Yang saya maksud adalah bahwa RUU Blair pada 1888, UU Patriot pada 2001, dan penuntutan politik yang dilakukan oleh kaum Demokrat dan Republikan globalis sejak 2022 masing-masing merupakan penyangkalan langsung terhadap dua unsur esensial dari Konstitusi. Tahun 1888 menandai penegakan ibadah hari Minggu, dan kemudian pada 2001 terjadi peralihan dari hukum

Inggris ke hukum Romawi. Pada 2022, hukum "substantif" dan "prosedural" diserang.

Hukum materiil menetapkan hak dan kewajiban individu dan organisasi, sedangkan hukum acara mengatur proses untuk menyelesaikan sengketa dan menegakkan hak dan kewajiban individu dan organisasi. Hukum menentukan perilaku yang sah atau melawan hukum dan menetapkan sanksinya. Hukum materiil mencakup banyak bidang hukum, termasuk hukum pidana, perdata, dan perjanjian.

Hukum pidana merupakan contoh yang sangat baik dari hukum materiil. Hukum pidana mendefinisikan tindakan apa yang dianggap sebagai tindak pidana serta sanksi atas tindak pidana tersebut. Namun, hukum perdata mengatur sengketa antara individu dan organisasi, seperti wanprestasi, cedera pribadi, atau sengketa properti.

Hukum materiil biasanya tertulis dalam undang-undang, peraturan, dan yurisprudensi. Undang-undang adalah hukum yang disahkan oleh badan legislatif, seperti parlemen nasional atau badan legislatif negara bagian, dan peraturan adalah aturan serta prosedur yang dibuat oleh lembaga administratif. Yurisprudensi adalah hukum yang dibentuk oleh para hakim melalui penafsiran mereka terhadap undang-undang, peraturan, dan Konstitusi.

Hukum acara merujuk pada aturan-aturan yang mengatur proses hukum. Hukum ini menjabarkan bagaimana perkara berjalan di dalam sistem hukum, mulai dari pendaftaran perkara hingga penyelesaian akhir. Hukum acara mencakup berbagai bidang hukum, termasuk prosedur perdata, pidana, dan administrasi. Tujuan hukum acara adalah untuk memastikan bahwa proses hukum berlangsung adil dan efisien. Hukum acara menyediakan kerangka untuk penyelesaian sengketa dan memastikan bahwa setiap orang yang terlibat dalam proses hukum, termasuk hakim, pengacara, dan para pihak yang berperkara, mengetahui apa yang diharapkan dari mereka.

Hukum materiil dan hukum acara dimaksudkan untuk saling melengkapi guna memastikan keadilan ditegakkan. Hukum materiil mengatur hak dan kewajiban individu maupun organisasi, sedangkan hukum acara mengatur proses penyelesaian sengketa dan penegakan hak serta kewajiban tersebut. Dengan kata lain, hukum materiil menentukan perilaku yang sah atau melawan hukum serta konsekuensi dari perilaku yang melawan hukum, sementara hukum acara menguraikan bagaimana persoalan hukum tersebut diselesaikan.

Pada tahun 2001, Patriot Act menghapus hak habeas corpus. "Habeas corpus" adalah istilah Latin yang diterjemahkan sebagai "Anda harus menghadirkan orangnya." Istilah ini merujuk pada prinsip hukum yang melindungi individu dari penahanan yang melanggar hukum dengan mewajibkan pengadilan untuk memeriksa keabsahan pemenjaraan seseorang. Habeas corpus merupakan hak fundamental di banyak sistem hukum, terutama yang dipengaruhi oleh common law Inggris. Hak ini memastikan bahwa seseorang tidak dapat ditahan tanpa alasan yang sah serta memungkinkan orang tersebut menantang keabsahan penahanannya di hadapan hakim.

Sebuah "Klausul Due Process" terdapat dalam Amandemen Kelima dan Amandemen Keempat Belas Konstitusi Amerika Serikat. Klausul-klausul ini menetapkan bahwa tidak seorang pun boleh dirampas hak atas hidup, kebebasan, atau harta benda tanpa proses hukum yang semestinya.

Pengadilan telah mengembangkan dua cabang doktrin due process: due process prosedural dan due process substantif. Pada tahun 2001, dengan Patriot Act, habeas corpus dicabut sebagai suatu hak, dan hukum Inggris digantikan oleh hukum Romawi. Hukum Inggris menetapkan bahwa seseorang dianggap tidak bersalah sampai terbukti bersalah, dan hukum Romawi menyatakan bahwa seseorang dianggap bersalah sampai terbukti tidak bersalah. Dalam Persidangan Pelosi tahun 2022, baik due process prosedural maupun substantif telah diinjak-injak. Baik hukum materiil maupun hukum acara diterapkan dalam Persidangan Pelosi secara persis berlawanan dengan tujuan yang dimaksudkan oleh Konstitusi.

Perbedaan antara due process substantif dan due process prosedural terletak pada aspek-aspek hukum dan hak yang berbeda yang dilindungi oleh masing-masing konsep dalam kerangka Konstitusi Amerika Serikat, khususnya di bawah Klausul Due Process dalam Amandemen Kelima dan Keempat Belas.

Due process substantif berkaitan dengan hak dan kebebasan mendasar yang tidak boleh dilanggar oleh pemerintah, terlepas dari prosedur yang digunakan. Hal ini melindungi hak-hak tertentu dari campur tangan pemerintah meskipun prosedur yang semestinya telah diikuti. Due process substantif mencakup hak-hak yang dianggap fundamental, seperti hak atas privasi, hak untuk menikah, dan hak untuk membesarkan anak. Hak-hak ini dilindungi dari intervensi pemerintah kecuali ada kepentingan negara yang memaksa. Konsep ini berfungsi sebagai pembatas terhadap kekuasaan pemerintah, memastikan bahwa undang-undang dan peraturan tidak melanggar kebebasan fundamental.

Aspek prosedural dari proses hukum yang semestinya berkaitan dengan prosedur yang harus diikuti pemerintah sebelum mencabut hak hidup, kebebasan, atau harta benda seseorang. Hal ini memastikan bahwa individu menerima perlakuan yang adil dan tidak memihak melalui proses hukum yang semestinya. Aspek ini mewajibkan pemerintah untuk mengikuti langkah-langkah atau prosedur tertentu, seperti memberikan pemberitahuan, mengadakan sidang yang adil, dan memberikan kesempatan untuk didengar, sebelum mencabut hak seseorang. Konsep ini menekankan cara-cara penegakan hukum, memastikan bahwa pemerintah bertindak secara adil dan patut.

Lawfare yang muncul sejak Pelosi Trials dimulai merupakan penyangkalan terhadap proses hukum yang semestinya, baik secara substantif maupun prosedural. Hak-hak dasar warga negara Amerika secara terbuka dan efektif diingkari. Operasi bendera palsu dan korupsi yang terang-terangan di agensi-agensi alfabet Amerika Serikat telah secara berkala terungkap bahkan sejak sebelum Pelosi Trials dimulai, tetapi prosedur-prosedur hukum yang digunakan para globalis dari kedua partai sejak Pelosi Trials dimulai merupakan ilustrasi yang jelas tentang penghancuran aspek prosedural dari proses hukum yang semestinya.

Lebih awal dalam artikel itu kita membaca, "Setiap gerakan yang mendukung legislasi keagamaan pada hakikatnya merupakan suatu konsesi kepada kepausan, yang selama berabad-abad tanpa henti memerangi kebebasan hati nurani. Pemeliharaan hari Minggu berutang keberadaannya sebagai lembaga 'Kristen' yang disebut demikian kepada 'rahasia kedurhakaan'; dan pemaksaan atasnya

pada hakikatnya akan merupakan pengakuan terhadap prinsip-prinsip yang menjadi batu penjurur Romanisme. Apabila bangsa kita sedemikian mengingkari prinsip-prinsip pemerintahannya hingga memberlakukan undang-undang hari Minggu, Protestantisme melalui tindakan ini akan bergandengan tangan dengan kepausan; itu tidak lain daripada memberi kehidupan kepada tirani yang telah lama mengintai kesempatan untuk bangkit kembali menjadi despotisme yang aktif."

Dalam garis sejarah yang dapat direpresentasikan melalui Konstitusi Amerika Serikat, ada tiga penanda khusus yang mewakili suatu unsur Konstitusi, baik pada awal maupun pada akhir Amerika Serikat. Masing-masing dari ketiga penanda itu adalah tindakan politik, dan karena itu melambangkan Amerika Serikat yang berbicara. Penanda ketiga pada bagian awal, yang menandai tahun 1798, adalah Undang-Undang Orang Asing dan Penghasutan, dan penanda ketiga pada bagian akhir adalah ketika Amerika Serikat memberlakukan undang-undang hari Minggu, dan berbicara seperti seekor naga sebagai penggenapan Wahyu pasal tiga belas ayat sebelas.

Sejarah kenabian Amerika Serikat dimulai ketika, sebagaimana dilambangkan oleh bumi, bumi itu membuka mulutnya dan menelan air bah penganiayaan sang naga.

Dan ular itu menyemburkan dari mulutnya air seperti air bah ke arah perempuan itu, supaya perempuan itu dihanyutkan oleh air bah itu. Tetapi bumi menolong perempuan itu; bumi itu membuka mulutnya dan menelan air bah yang disemburkan naga itu dari mulutnya. Wahyu 12:15, 16.

Pada tahun 1776, binatang yang akan bangkit dari bumi, dan akhirnya pada tahun 1798 menjadi kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab, menelan banjir penganiayaan terhadap umat Allah dengan mendirikan sebuah bangsa yang memiliki Konstitusi yang menentang para tiran monarki Eropa dan tiran gereja kepausan.

Deklarasi Kemerdekaan pada 1776 melambangkan Patriot Act tahun 2001. Konstitusi tahun 1789 melambangkan Persidangan Pelosi yang dimulai pada 2022. Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan tahun 1798 melambangkan undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat.

Pernyataan kemerdekaan oleh para patriot Amerika pada tahun 1776 melambangkan pengumuman hilangnya kemerdekaan dengan Patriot Act tahun 2001. Konstitusi tahun 1789 melambangkan Persidangan Pelosi yang dimulai pada 2022. Alien and Sedition Acts melambangkan hukum hari Minggu. Sejarah penolakan terhadap setiap prinsip Konstitusi melambangkan pembatalan Konstitusi secara bertahap yang berakhir pada hukum hari Minggu.

Semua garis ini sejalan dalam sejarah tersembunyi dari ayat keempat puluh Daniel pasal sebelas. Dalam artikel ini kami mengutip empat paragraf dari Testimonies, jilid 5, 451, 452.

Kita akan mengulas paragraf-paragraf tersebut lebih mendalam dalam artikel berikutnya.